Kelola
Jurnal Manajemen Pendidikan
Magister Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
jurnalkelola@gmail.com

e-ISSN 2549-9661
Volume: 10, No. 1, Januari-Juni 2023
Halaman: 35-44

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen

Atozanolo Lahagu
Sekolah Lentera Harapan Daboto
atozanololahagu09@gmail.com

Dylmoon Hidayat
Universitas Pelita Harapan
dylmoon.hidayat@uph.edu

ABSTRACT

Principal leadership has an essential role in advancing learning activities in schools. This study aims to determine the role of the principal's leadership in realizing the Freedom of Learning in Christian Schools. This study conducted a literature study to collect materials from books, journals, articles, and other sources related to school principals' leadership in realizing Independent Learning in Christian schools. The results of the study indicate that the principal's leadership role is (1) Responsible for teaching, encouraging, and directing the school community, (2) Planning, mobilizing, coordinating, and synchronizing all school resources, (3) Providing support in the implementation of the independent program of activities. Learning by preparing, financing, and documenting, (4) Creating a conducive school organizational culture, (5) Providing motivation, and (6) Carrying out various supervision and control.

Keywords*: Principal Leadership, Independent Learning, Christian School*

Article Info

Received date: 13 Oktober 2022 Revised date: 4 Juni 2023 Accepted date: 27 Juni 2023

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar menjadi suatu tantangan bagi dunia pendidikan dalam melakukan transformasi untuk dapat menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Dalam Merdeka Belajar, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam tataran lokal, nasional, maupun global. Daga (2021) mengatakan bahwa kebijakan Merdeka Belajar dapat membantu pendidik dan peserta didik menjadi kreatif, inovatif, merdeka dalam berpikir, serta bahagia dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Surat Edaran Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini membawa perubahan yang signifikan pada suatu konsep yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru, karena konsep Merdeka Belajar bukan hanya sekedar proses transfer ilmu tetapi juga sekaligus terjadi proses transfer nilai. Pelaksanaannya tidak mudah, terutama menumbuhkan kesadaran kepada masing-

masing sekolah (pendidik) dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Esensi Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Esensi dari Merdeka Belajar seharusnya dimulai dari peningkatan kompetensi kepala sekolah yang dapat memahami karakteristik dan kemampuan para gurunya (Mustaghfiroh, 2020). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah.

Kepala sekolah merupakan tonggak terciptanya proses pembelajaran atau pendidikan yang melahirkan generasi-generasi unggul dan mampu menjawab tantangan abad 21 ini. Sebagaimana pengertian dari kepemimpinan yaitu kegiatan memengaruhi orang lain dalam mengarahkan kepada suatu tujuan (Juriaman & Hidayat, 2017). Hal ini sejalan dengan Iskandar (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk memengaruhi pelaksanaan tugas-tugas guru, sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan.

Sekolah sangat memerlukan seorang pemimpin sehingga segala kegiatan dan tindakan dapat terkoordinasi dengan baik dan dapat berjalan lancar. Kepala sekolah menggerakan aktivitas dengan menggunakan strategi pemberdayaan sumber daya organisasi atau lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif, efesien, berdaya guna (Sagala, 2018). Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Pendidikan Kristen merupakan bagian dari ilmu rohani yang menyatakan kepastian, kebenaran dan pemahaman yang beredar dalam konteks masyarakat yang telah dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan berpegang bahwa Allah adalah sumber kebenaran yang dinyatakan didalam Firman dan dalam setiap pribadi orang Kristen. Knight (2009) menyampaikan bahwa Tuhan memakai pendidikan untuk membawa manusia kepada Allah. Untuk itu, kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan berkerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen.

Hal lainnya dalam pelaksaan pendidikan adalah banyak terjadi kesalahpahaman tetang peran pemimpin dalam Merdeka Belajar di sekolah Kristen. Hal ini berdampak pada kebanyakan guru yang sangat jarang menuntun siswa kepada konsep Merdeka Belajar yang berpusat kepada Kristus**.** Ini menjadi tantangan dalam pendidikan dimana sekolah belum menyadari akan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah Kristen. Tantangan seperti ini perlu dijawab sesegera mungkin karena akan memengaruhi cara pandang dalam melaksanakan Merdeka Belajar di sekolah Kristen.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode studi literatur. Adapun studi literatur dalam penelitian ini berusaha mengkaji secara sistematis dan tersusun mengenai konsep-konsep yang ditemukan dalam topik kepemimpinan kepala sekolah mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah Kristen. Literatur tentang topik ini didapatkan dari berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya. Bahasan yang terfokus dalam artikel ini yaitu peran kepemimpinan dari kepala sekolah dan usaha-usaha yang dilakukan agar Merdeka

Belajar terselenggara dalam proses pembelajaran di sekolahnya.

KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Kepemimpinan merupakan sebuah upaya dalam memengaruhi seseorang atau kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan dalam situasi tertentu (Said, 2018). Dalam hal ini, kepemimpinan mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan bersama (Ekosiswoyo, 2007). Kemudian, Munroe (2005) menuliskan bahwa kepemimpinan disini bukan hanya sekedar memenuhi daftar pencapaian tujuan namun menemukan tujuan hidup yang menarik sehingga mampu mencapai tujuan tersebut.

Kepemimpinan yang sejati bisa ditemukan didalam diri orang yang mau berkorban sehingga berdampak pada ketaatan dari orang yang dipimpin (Sanders, 2017). Menurut Utaminingsih (2014) seorang pemimpin harus mampu mengkoordinir orang yang dipimpin untuk bersama-sama mencapai tujuan yang sudah dibuat. Kepemimpinan akan menunjukkan komitmen untuk mampu mengarahkan organisasi pada tujuan tertentu. Komitmen yang dimiliki oleh anggota organisasi dipengaruhi oleh kepercayaan anggota organisasi terhadap kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin (Miao et al., 2014).

Yudiaatmaja (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan berkenaan dengan kegiatan seseorang dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Miller (2013) menyampaikan lima aspek penting karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu: memikirkan orang lain terlebih dahulu daripada dirinya sendiri, menanggapi sesuatu hal dengan berani, menerima tanggung jawab dengan kerelaan hati, selalu mengharapkan yang terbaik atas apa yang dilakukan, dan haus akan kebijaksanaan. Kekuasaan dan karakter berkaitan dengan kepemimpinan seorang pemimpin yang akan menambah pengaruh pada diri seorang pemimpin. Karakter yang dimaksud mengacu pada hati, pikiran, perilaku, dan kebiasaan. Lebih lanjut Blanchard et al., (2006) menyatakan bahwa hati, pikiran, perilaku dan kebiasaan menjadi empat dimensi yang penting dalam keefektifan sebagai pemimpin.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memerhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. Artinya, bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan sekolah. Siagian dalam bukunya Mulyasa (2011) menyatakan bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah direalisasikan, sehingga memerlukan inovasi yang tepat dan senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi lokomotif utama dalam upaya penjaminan mutu pendidikan (Ali & Hasanah, 2021). Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif

dapat dilihat berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini:

a. Mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan produktif.
b. Dapat menyelesaikan tugas tepat waktu
c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat
d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya.
e. Bekerja dengan tim manajemen.
f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan yang didasari pada kebenaran Allah. (Van Brummelen, 2008) yang menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang hamba Allah yang diurapi oleh Allah sendiri untuk mengerjakan tanggung jawabnya dengan landasan kasih Allah. Kasih yang dimiliki seorang pemimpin akan menolong pemimpin untuk peduli terhadap orang lain. Pemimpin juga akan menolong orang lain untuk menyadari peran mereka sebagai penatalayanan dan hidup dalam kasih Allah (Burke, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran dalam melayani bawahan dalam meningkatkan kemampuannya. Kepemimpinan yang melayani juga dijabarkan oleh Sanders (2017), yaitu melayani, mendisiplinkan, dan memikul tanggung jawab. Dengan demikian, komitmen, tanggung jawab, dan konsistensi penting dalam merespons kepercayaan yang Tuhan telah berikan didalam menjalankan kepemimpinan yang melayani.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan guru sebagai penggerak proses pembelajaran guna menciptakan merdeka belajar di sekolah. Iskandar (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk memengaruhi pelaksanaan tugas-tugas guru, sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Sagala dalam Fau et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin untuk mencapai tujuan. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membuat kondisi sekolah tersebut bergerak maju dan dinamis ke arah lebih baik.

Merdeka Belajar

Pendidikan yang merdeka adalah tindakan performatif dalam menawarkan perubahan kepada seluruh yang terlibat dalam pendidikan, dimulai dari pendidik kepada para peserta didik dan pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam kekuatan perubahan sosial (Akello & Ahmed, 2015). Kemdikbud (2019) telah mengeluarkan sebuah kebijakan yang dinamakan Merdeka Belajar. Hal ini sebagaimana tergambar dalam kebijakan Program Merdeka Belajar Episode 15 kemarin dengan diluncurkannya kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka disertai platform Merdeka Mengajar. Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan sebuah transformasi pendidikan untuk mencetak generasi yang unggul.

Saleh (2020) mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan program untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan keleluasaan atau kebebasan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan bersama siswanya. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keberagaman peserta didik, perkembangan bakat dan minat, serta kebutuhan peserta didik. Akhirnya, pembelajaran yang dilakukan di kelas akan berdiferensiasi sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut Daga (2021) bahwa esensi Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Merdeka Belajar yang sekarang dituangkan dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang besar, yaitu mencetak para peserta didik berkarakter Pancasila. Hal tersebut diimplementasikan dengan adanya program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek, antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bernalar kritis, bergotong-royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. Semua aspek ini akan tertuang dalam proses belajar mengajar serta dalam kegiatan kokurikuler di sekolah. Dengan demikian, maka program Merdeka Belajar dapat mengantarkan para siswa menjadi generasi yang unggul. Peserta didik yang perilaku dan kecakapannya berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila, sehingga akan mampu bersaing secara sehat dan santun dalam kehidupan di masa sekarang dan masa mendatang.

Selain hal di atas, program Merdeka Belajar sebenarnya untuk merespons tantangan pendidikan pada abad 21 ini. Pembelajaran dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Daga (2021) menyampaikan bahwa kebijakan Merdeka Belajar dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk kreatif, inovatif, merdeka dalam berpikir, serta bahagia dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam menciptakan Merdeka Belajar, yang pertama dilakukan yaitu kepala sekolah harus memiliki peran sebagai pemimpin dan yang kedua kepala sekolah juga berperan sebagai manajer. Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin maka kepala sekolah dapat memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan sekolah.

Sekolah Kristen

Sekolah Kristen adalah bagian dari pendidikan Kristen sebagai mitra dari keluarga dan gereja untuk memenuhi panggilan Allah bagi setiap orang percaya. Sekolah Kristen merupakan salah satu bagian dari pendidikan Kristen yang diselenggarakan berlandaskan iman Kristen yang dinyatakan dalam Alkitab yang berfokus kepada Allah Bapa di dalam pribadi Yesus Kristus dan atas pertolongan Roh Kudus. Pazmino (2008) menyatakan sekolah Kristen merupakan upaya yang disengaja, untuk mendidik seseorang konsisten dengan iman Kristen yang mendorong pada perubahan dan pembaruan oleh kuasa Roh Kudus agar sesuai dengan kehendak Allah.

Ciri khas sekolah Kristen adalah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan menekankan nilai-nilai iman Kristen untuk mewarnai proses belajar-mengajar, sehingga dalam setiap materi yang disampaikan dan dalam komunitas sekolah Kristen, nilai-nilai tersebut menjadi nyata. Pada dasarnya landasan dari sekolah Kristen adalah iman Kristen yang dinyatakan dalam Alkitab. Salah satu tanda bahwa suatu sekolah Kristen melaksanakan pendidikan secara Kristen adalah dapat membentuk masyarakat yang syalom (*shalomic community*) di dalam sekolah (Saragih et al., 2019). Dengan demikian, sekolah Kristen mengupayakan pendidikan secara sengaja dan terencana dengan baik, sehingga peserta didik mengalami perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, nilai-nilai, keterampilan dan hidup bermasyarakat dengan hidup sesuai kehendak Allah.

Tujuan utama sekolah Kristen adalah membawa peserta didik mengenal Allah di dalam Pribadi Yesus Kristus, tunduk dibawah otoritas-Nya dan hidup sesuai kehendak-Nya untuk kemuliaan Allah. Tujuan ini sekaligus menjadi tugas sekolah Kristen dalam menyediakan wadah terhadap proses pertumbuhan yang serasi antara perkembangan intelektual dan perkembangan iman Kristen

pada diri anak didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah Kristen bukan hanya penguasaan informasi dan pengetahuan, tetapi termasuk formasi atau pembentukan kepribadian agar terjadi transformasi.

Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar

Perubahan kurikulum di Indonesia yang sedang terjadi saat ini tentu menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh suatu institusi pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah Kristen sebagai sekolah yang menjadi bagian dari institusi pendidikan juga mulai untuk beradaptasi kepada kebijakan pemerintah yang mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran yang dimaksudkan dalam Merdeka Belajar yaitu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, Merdeka Belajar menjadi tempat bukan hanya untuk peserta didik menggali potensinya dan inovasinya saja, namun pendidik juga diberikan kesempatan untuk menggali potensinya dan mengembangkan inovasinya dalam merancang pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka Belajar diberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki keberagaman kemampuan untuk bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang terdiferensiasi terhadap kemampuan peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar ini tentu menarik bagi sekolah Kristen. Konteks sekolah Kristen yang memahami bahwa Allah menciptakan manusia dengan kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Berdasarkan pemahaman tersebut, kurikulum Merdeka Belajar menjadi jawaban bagi sekolah Kristen dalam menunjang proses pendidikan dari peserta didiknya. Proses pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan peserta didik akan membantu setiap individu untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini tentu mendukung tujuan utama dari sekolah Kristen yaitu mengarahkan Sekolah Kristen sebagai sekolah yang bukan hanya sebagai tempat siswa untuk bertumbuh dalam ilmu pengetahuan namun juga transformasi atau perubahan dan pembaharuan oleh kuasa Roh Kudus agar sesuai dengan kehendak Allah. Pembelajaran yang terdiferensiasi akan membantu peserta didik memahami sesuai dengan porsinya masing-masing. Pemahaman yang sesuai dengan porsi masing-masing akan memungkinkan siswa untuk mampu memahami bahwa pengetahuan yang dimiliki merupakan bagian dari tanggung jawab setiap manusia untuk semakin menyadari bahwa ilmu pengetahuan akan membawa kepada pengenalan akan Allah yang lebih dalam. Selain itu, ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat memampukan peserta didik menuju ke dalam perubahan dan pembaharuan yang benar akan Kristus melalui pembelajaraan yang mendorong siswa untuk memgembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatifnya.

Kurikulum Merdeka Belajar ini tentu akan mengambil waktu bagi pendidik untuk beradaptasi terhadap perubahan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum ini menjadi bagian yang tidak mudah bagi guru untuk kembali menyesuaikan diri dengan kurikulum yang terbaru. Guru sebagai ujung tombak dari pendidikan Kristen tentunya membutuhkan dukungan yang penuh dari kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam memastikan pendidik untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam sekolahnya.

Berkaitan dengan pentingnya peran kepala sekolah dalam mewujudnyatakan tujuan dari sekolah Kristen melalui kurikulum

Merdeka Belajar, maka berikut ini peran-peran dari kepala sekolah dalam rangka mendorong, mendukung dan menggerakan pendidik dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Pertama, kepala sekolah berperan untuk bertanggung jawab melakukan pengajaran, dorongan dan arahan kepada komunitas sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. Otoritas penuh yang berupa wewenang untuk mengatur dan mengkondisikan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun sebagai bentuk kepemimpinan dari kepala sekolah. Tentunya, kepala sekolah mendorong guru untuk menyelesaikan tugas-tugas baik tugas mengajar maupun tugas administratif (Fagerlind & Saha, 2016). Hal ini diwujudkan dengan memberi pembinaan terhadap guru tentang bagaimana guru dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan baik (V. J & J. N, 2019).

Kedua, kepala sekolah berperan dalam merencanakan, menggerakkan, mengkoordinasikan, dan menyelerasikan semua sumber daya sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. Sejalan dengan itu, Rusmawati (2013) mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan rencana yang tepat guna memberdayakan seluruh tenaga pendidikan di sekolah dengan memberikan sebuah kesempatan pada seluruh tenaga pendidik yang ada untuk selalu meningkatkan kemampuan atau profesi yang dimilikinya, serta selalu mendorong dalam keterlibatan tenaga kependidikan untuk berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang berbagai program sekolah. Kepala sekolah perlu mengorganisir program yang disusun ke dalam suasana edukatif dan menyenangkan bagi peserta didik dan guru di lingkungan sekolah (Gaol, 2017). Dalam perencanaan inovasi sekolah kepemimpinan memiliki kontribusi yang besar untuk mengimplementasikan program tersebut (Rashid et al., (2011). Kepemimpinan masih sangat penting untuk membawa perubahan terus-menerus dimana para pemimpin memiliki peran penting dalam menciptakan budaya yang memelihara perubahan terus-menerus.

Ketiga, kepala sekolah berperan memberikan dukungan dalam terlaksananya program kegiatan Merdeka Belajar dengan penyusunan, pembiayaan serta pendokumenan. Hai ini mengarah pada penyusunan rancangan tahunan yang mencakup berbagai program pembelajaran, program kesiswaan, program kepegawaian, dan program keuangan, serta menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan (Purwanti, 2013). Wahjosumidjo (2013) juga menyatakan bahwa sebuah dukungan dan kekuatan dalam rangka pengelolaan itu sangatlah penting, maka seorang kepala sekolah harus mampu untuk menggerakan para anggotanya agar mendukung semua program sekolah, sehingga sekolah menjadi lebih bermutu.

Keempat, kepala sekolah harus menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif supaya kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak terganggu. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif sehingga prestasi belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat (Gaol, 2017) menyimpulkan bahwa budaya organisasi adalah aturan main atau acuan (nilai-nilai, norma-norma, falsafah dan keyakinan suatu komunitas tertentu yang dipahami oleh seluruh anggota organisasi yang dimanifestasikan dalam pola pikir dan perilaku yang terintegrasi secara internal dan adanya adaptasi secara eksternal dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Kelima, kepala sekolah berperan memberikan motivasi. Seorang guru maupun pegawai akan dapat menjalankan sebuah tugasnya dengan sangat baik karena dengan adanya motivasi yang kuat dari seorang pemimpin atau kepala sekolah (Purwanti, 2013). Dengan adanya motivasi dari kepala sekolah, seluruh guru dan pegawai akan memiliki rasa bangga bahwa dirinya

mendapatkan dukungan maupun semangat dari seorang pemimpin.

Keenam, kepala sekolah berperan melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan merdeka belajar. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pencapaian terwujudnya merdeka belajar yang menekankan pada nilai-nilai Alkitabiah. Evaluasi keterlaksanaan program Merdeka Belajar dilaksanakan melalui AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Aspek yang dievaluasi dalam AKM, yaitu kompetensi literasi dan numerasi siswa. Siswa secara menyeluruh diukur pemahaman mereka terkait literasi bahasa dan sains, serta numerasi. Seperti yang diungkapkan oleh Matondang et al. (2021) bahwa AKM diselenggarakan untuk mengevaluasi program Merdeka Belajar, dan hasilnya guru sekolah dasar telah memahami proses ini namun merasa kesulitan dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menjadikan guru sebagai penggerak proses pembelajaran guna menciptakan merdeka belajar di sekolah. Adapun peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah Kristen adalah adalah (1) Bertanggung jawab melakukan pengajaran, dorongan dan arahan kepada komunitas sekolah, (2) Merencanakan, menggerakkan, mengkoordinasikan, dan menyelerasikan semua sumber daya sekolah, (3) Memberikan dukungan dalam terlaksananya program kegiatan Merdeka Belajar dengan penyusunan, pembiayaan serta pendokumenan, (4) Menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif, (5) Memberikan motivasi, dan (6) Melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

Akello, S., & Ahmed, A. O. (2015). Education as a Practice of Freedom: Reflections on bell hooks. *Journal of Education and Practice*.

Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di sma muhammadiyah 3 yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(1), 264–272. https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1735

Blanchard, K., Hodges, P., & Pare, D. (2006). *Lead like Jesus*. Visimedia.

Burke, H. D. (2014). *How to lead and still have a life*. Literatur SAAT.

Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1075–1090. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279

Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *14*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v14i2.24

Fagerlind, I., & Saha, L. J. (2016). Education and national development: A comparative perspective. In *Education and National Development* (pp. 255–269). Elsevier. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-028915-1.50016-4

Fau, M. W., Sarmini, S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di yayasan pendidikan charitas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 60–71.

https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p60-71

Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 213–219. https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219

Iskandar, U. (2013). Kepemipinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 1018–1027. https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061

Juriaman, J. J., & Hidayat, D. (2017). Kepemimpinan yang menebus di sekolah lentera harapan curug [Redemptive leadership at sekolah lentera harapan curug]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *13*(2), 123–132. https://doi.org/10.19166/pji.v13i2.515

Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan*. UPH Press.

Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2021). Asesmen kompetensi minimum merdeka belajar ditinjau dari perspektif guru sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dsar*, 159–165. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.185

Miao, Q., Newman, A., Schwarz, G., & Xu, L. (2014). Servant leadership, trust, adn the organizational commitmentof public sector employees in china. *Public Administration*, *92*(3), 727–743. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/padm.12091

Miller, M. (2013, October 25). *Leadership character: more caught than thougt*.

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Munroe, M. (2005). *The spirit of leadership*. Whitaker House.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme john dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), 141–147. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248

Pazmino, R. , W. (2008). *Foundation issues in christian education: An introduction in evangelical perspective*. Baker Academic.

Purwanti, S. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di sma bakti sejahtera kecamatan kongbeng kabupaten kutai timur. *Jurnal Administrasi Negara*, *1*(1), 210–224.

Rashid, K., Hussain, M. M., & Nadeem, A. (2011). Leadership and innovation in a school culture: How can a leader bring about innovation in the school culture? *Journal of Elementary Education*, *21*(1), 67–75.

Rusmawati, V. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada sdn 018 balikpapan. *Journal Administrasi Negara*, *1*(2), 395–409.

Sagala, S. (2018). *Pendekatan & model kepemimpinan*. Prenada Media Grup.

Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Evaluasi: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 257. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77

Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi covid-19. *Prosidik Seminar Nasional Hardiknas*.

Sanders, J. , O. (2017). *Kepemimpinan rohani: panduan wajib untuk menjadi pemimpin unggul*. Kalam Hidup.

Saragih, M. J., Hidayat, D., & Tamba, K. P. (2019). Implikasi pendidikan yang berpusat pada kristus dalam kelas matematika [The implications of christ center education for mathhematics classes]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, *2*(2), 97. https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1695

Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. UB Press.

V. J, O., & J. N, A. (2019). Principals administrative competence and teachers work performance in secondary schools in calabar education zone of cross river state, nigeria. *Humanities and Social Sciences Letters*, *7*(1), 20–28. https://doi.org/10.18488/journal.73.2019.71.20.28

Van Brummelen, H. (2008). *Batu loncatan kurikulum*. UPH Press.

Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahanya*. Rajawali Press.

Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, teori, dan karakternya. *Media Komunikasi FIS*, *12*(2), 29–38. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mkfis.v12i2.1681